

106

Komunikasi antar pribadi yang dilakukan santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan secara tidak langsung juga memunculkan bagaimana konsep diri santri putra tersebut. Konsep dirinya nampak ketika menjalani komunikasi melalui cara komunikasinya dan sikap komunikasi. Konsep diri ini lebih menekankan pada komunikasi santun, seperti adanya sikap sopan santun dalam bahasa verbal dan non-verbal dan menghargai lawan bicara.

2. Bentuk Konsep Diri Santri Putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam Komunikasi Antar Pribadi

Konsep diri yang dimiliki santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan berubah dan berkembang karena adanya pengaruh lingkungan, dalam hal ini lingkungan pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang dipengaruhi oleh nilai dan norma kepesantrenan menjadikan konsep diri santri juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lingkungan pondok Pesantren Sunan Drajat.

Konsep diri santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan berubah dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lingkungannya dikarenakan aktualisasi konsep diri juga melihat dengan siapa santri tersebut menjalin komunikasi. Karena komunikasi yang dijalin tersebut tidak bisa hanya dengan menggunakan konsep diri yang sama mengingat setiap orang juga mempunyai cara tersendiri dalam menyikapi konsep diri yang di munculkan santri tersebut.

Kesadaran akan diri santri juga diperlukan, karena dengan santri mengetahui dirinya sendiri menjadikan santri tersebut memunculkan konsep dirinya sesuai dengan apa yang menjadi penilaian orang lain terhadap dirinya. Jika santri menyadari bahwa dirinya adalah santri maka selayaknya dia memunculkan kepribadian santri seperti sopan santun dalam berkata dan berperilaku dan penampilan fisik yang sesuai dengan akhlaq santri pada umumnya.

Komunikasi antar pribadi yang dilakukan santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan secara tidak langsung juga memunculkan bagaimana konsep diri santri putra tersebut. Konsep dirinya nampak ketika menjalani komunikasi melalui cara komunikasinya. Santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan lebih memngutamakan komunikasi secara langsung untuk menyampaikan maksud dan tujuannya.

Komunikasi non-verbal melalui kode atau simbol-simbol khusus juga digunakan santri putra ketika berkomunikasi di lingkup pondok pesantren. komunikasi non-verbal tersebut dilakukan untuk menguatkan pesan komunikasi.

Sikap komunikasi juga merupakan salah satu konsep diri yang dimunculkan santri ketika berkomunikasi antar pribadi. Ketika berkomunikasi dengan sesama santri bersifat santai dan secara langsung tapi tetap sopan untuk menjaga perasaan sesama teman. Sedangkan ketika berkomunikasi dengan pengurus dan lingkungan luar pondok pesantren atau warga sekitar santri memunculkan sikap yang sopan dan ramah dalam berkomunikasi dengan cara menggunakan bahasa yang baik atau bahasa

jawa sampai menggunakan busana yang sesuai dengan santri pada umumnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengharapkan agar dapat menjadi masukan. Berikut adalah rekomendasi peneliti yang dapat menjadi bahan pertimbangan mendatang:

1. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian sejenis. peneliti selanjutnya lebih bisa mendalami pengetahuan tentang konsep diri dalam komunikasi antar pribadi sehingga penelitian dapat terfokus dan tidak melebar dalam kajiannya.
2. Kepada Prodi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan pemahaman tentang konsep diri dalam komunikasi antar pribadi santri bagi Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Dengan adanya santri yang berasal dari luar kota jawa timur terutama santri yang berasal dari luar pulau jawa dan luar negeri, diharapkan adanya sebuah kegiatan khusus dari pengurus untuk pembelajaran bagi mereka tidak bisa berbahasa jawa untuk mempermudah komunikasi dan mempermudah santri luar jawa dalam beradaptasi dengan lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam hadist: “Barang siapa mempermudah kesulitan orang lain, maka Allah akan mempermudah urusannya di dunia dan dan akhirat. (HR. Muslim)”.

4. Perlunya menambah intensitas waktu berkomunikasi antara santri dengan pengurus menjadikan akan terjalin hubungan yang baik antara santri dan pengurus. Dengan adanya adanya hubungan yang baik itu bisa menjadikan kuatnya ukhuwah islamiyah karena sesama muslim adalah bersaudara, hal tersebut diterangkan dalam al-Qura'an Surat al-Hujurat ayat 10 yang artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat". Pentingnya komunikasi untuk menjalin hubungan yang baik antar muslim adalah agar tidak ada kedzaliman atau saling menyakiti, karena hal tersebut sesuai dengan hadist Rosulullah: seorang muslim itu adalah saudara muslim yang lain. oleh sebab itu jangan mendzalimi dan meremehkannya dan pula menyakitinya (HR. Ahmad, Bukhori dan Muslim)".